

PENELITIAN PEMAHAMAN AKUNTANSI, TEKNOLOGI AKUNTANSI, KOMPETENSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN INTERNAL, KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, UMKM, SEM-PLS

Litanya Mazarella Freitas¹⁾, Hwihanus²⁾

1222400104@surel.untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstraksi

Kualitas laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, penilaian kinerja, serta akses pembiayaan. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam menghasilkan laporan yang relevan, andal, dan dapat dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, teknologi akuntansi, kompetensi keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode explanatory research, melibatkan 46 responden pelaku UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Square (SEM-PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, literasi keuangan, maupun pengendalian internal. Demikian pula teknologi akuntansi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, pengendalian internal, maupun kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, kompetensi keuangan memberikan hasil yang sangat signifikan, baik dalam meningkatkan literasi keuangan, pengendalian internal, maupun kualitas laporan keuangan. Selain itu, pengendalian internal juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas laporan keuangan, sementara pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi belum memberikan dampak signifikan pada konteks UMKM.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas pelaporan UMKM, dengan menekankan perlunya penguatan kompetensi keuangan dan penerapan pengendalian internal yang lebih efektif.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Teknologi Akuntansi, Kompetensi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan, UMKM, SEM-PLS.

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism checker no 1523

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Latar Belakang Masalah

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek penting bagi keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, penilaian kinerja, serta akses terhadap pembiayaan. Namun, masih banyak UMKM menghadapi tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana faktor-faktor seperti pemahaman akuntansi, teknologi akuntansi, kompetensi keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian internal memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM?

Di tengah perkembangan digital, UMKM dituntut mampu memanfaatkan teknologi akuntansi serta memiliki literasi keuangan yang memadai. Pemahaman akuntansi yang rendah, lemahnya kompetensi SDM, serta belum optimalnya pengendalian internal menjadi persoalan krusial yang berdampak pada ketidaktepatan pencatatan, kesalahan klasifikasi transaksi, hingga rendahnya kredibilitas laporan keuangan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan UMKM untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai upaya memperkuat daya saing di era digital dan memperbaiki tata kelola usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Indrawati & Hwihanus, 2023). Selain itu, teknologi akuntansi terbukti mendorong efektivitas pencatatan, meningkatkan ketepatan data, dan mendukung proses pelaporan (Suryani, 2022). Kompetensi SDM juga disebutkan berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan, sedangkan literasi keuangan kerap menjadi penentu efektivitas pengelolaan keuangan usaha (Ariani, 2021). Pengendalian internal menjadi faktor tambahan yang memastikan proses pencatatan berjalan sesuai prosedur dan bebas dari kesalahan material.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali hubungan antar variabel tersebut, terutama karena hasil uji statistik pada data penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa hubungan yang tidak signifikan. Hal ini membuka ruang untuk analisis lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang benar-benar mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dan bagaimana peran variabel intervening seperti literasi keuangan dan pengendalian internal dalam hubungan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Pada tahun 2019, penelitian oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman konsep akuntansi yang baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Pada tahun yang sama, Sukmadewi (2019) menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi yang lebih sistematis.

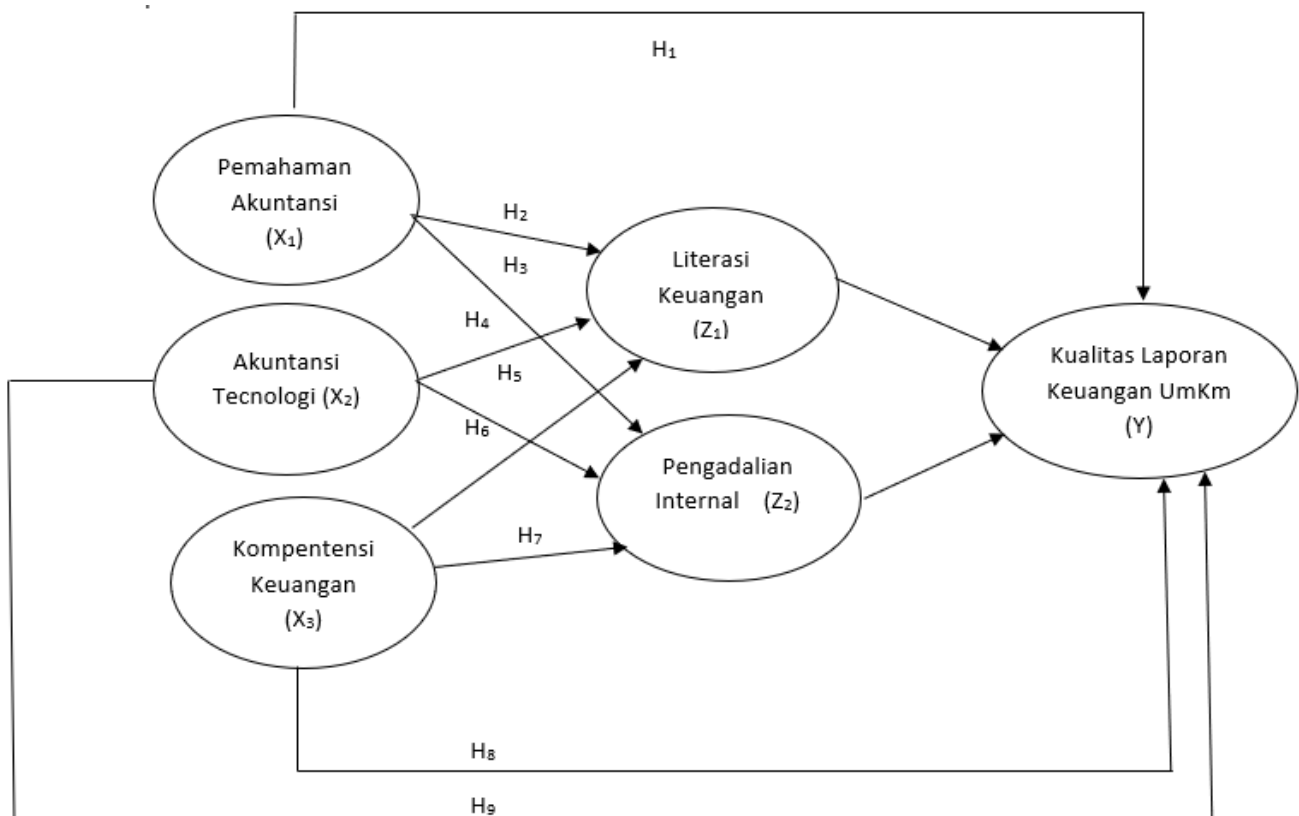
Pada tahun 2020, penelitian oleh Lestari (2020) menegaskan bahwa teknologi akuntansi, khususnya penggunaan aplikasi pembukuan digital, berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Penelitian tersebut menekankan bahwa digitalisasi akuntansi membuat pelaporan menjadi lebih cepat, tepat, dan minim kesalahan. Sementara itu, Ningsih (2020) menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan ketepatan penyajian laporan keuangan UMKM, sehingga menjadi variabel penting dalam peningkatan kualitas pelaporan.

Selanjutnya, pada tahun 2021, penelitian oleh Ariani (2021) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini memperkuat bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi dan kemampuan teknis SDM memainkan peran penting dalam menciptakan laporan keuangan yang relevan dan reliabel. Pada tahun yang sama, Rahayu (2021) juga menemukan bahwa kompetensi keuangan, terutama keterampilan pencatatan dan analisis keuangan, memiliki kontribusi besar terhadap kualitas laporan yang dihasilkan oleh UMKM.

Pada tahun 2022, berbagai penelitian lebih banyak menyoroti penggunaan teknologi akuntansi dan pengendalian internal. Suryani (2022) membuktikan bahwa pemanfaatan software akuntansi berbasis cloud mampu meningkatkan keandalan serta ketepatan pelaporan keuangan UMKM. Penelitian Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, terutama melalui aktivitas pengendalian dan pemantauan yang mampu mengurangi tingkat kesalahan pencatatan. Di tahun yang sama, Putra (2022) juga menekankan bahwa kompetensi keuangan SDM merupakan variabel dominan yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM, mengingat pelaku usaha yang kompeten lebih mampu memproses data keuangan secara sistematis.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian pada rentang 2019 hingga 2022 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, teknologi akuntansi, literasi keuangan, kompetensi keuangan, dan pengendalian internal merupakan variabel yang telah terbukti secara konsisten memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan-temuan ini menjadi landasan empiris yang kuat bagi penelitian saat ini, serta memperkuat model hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual yang digunakan.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Pemahaman Akuntansi (X ₁)	X1.1	Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi
	X1.2	Kemampuan Menerapkan Prosedur Akuntansi
	X1.3	Kemampuan Menganalisis Informasi Keuangan
Akuntansi Teknologi (X ₂)	X2.1	Penguasaan Penggunaan Software Akuntansi
	X2.2	Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Berbasis Teknologi
	X2.3	3 Kemampuan Mengelola Data Keuangan Secara Digital
Kompetensi SDM	X3.1	Pengetahuan (Knowledge)
	X3.2	Keterampilan (Skills)
	X3.3	Sikap dan Profesionalisme (Attitude)
Literasi Keuangan (Z ₁)	Z1.1	Pengetahuan Keuangan Dasar (Financial Knowledge)
	Z1.2	Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan (Financial Management)
	Z1.3	Perilaku Keuangan (Financial Behavior)
Pengadilian Internal (Z ₂)	Z2.1	Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
	Z2.2	Aktivitas Pengendalian (Control Activities)
	Z2.3	Pemantauan dan Evaluasi (Monitoring)
Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y ₁)	Y1.1	Relevansi (Relevance)
	Y1.2	Keandalan / Kejujuran Penyajian (Reliability / Faithful Representation)
	Y1.3	Kemudahan Dipahami (Understandability)

H₁ Pemahaman Akuntansi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

(Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₂ Pemahaman Akuntansi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z₁) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₃ Pemahaman Akuntansi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pengadilian Internal (Z₂) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₄ Tecnologi Akuntansi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pada Literasi Keuangan (Z₁) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₅ Tecnologi Akuntansi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z₁) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₆ Kompentensi Keuangan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z₁) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₇ Kompentensi Keuangan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Pengadilian Internal (Z₂) pada pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₈ Kompetensi Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₉ Teknologi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₁₀ Literasi Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H₁₁ Pengendalian Internal (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian, yaitu pemahaman akuntansi, teknologi akuntansi, kompetensi keuangan, literasi keuangan, pengendalian internal, serta kualitas laporan keuangan UMKM. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara objektif melalui analisis statistik dan pemodelan struktural menggunakan SEM-PLS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian. Kuesioner tersebut disusun menggunakan skala Likert lima poin, di mana responden diminta memberikan penilaian terhadap berbagai pernyataan terkait variabel penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, serta publikasi lain yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung proses analisis.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan dan terlibat dalam pengelolaan informasi keuangan usaha. Mengingat adanya batasan populasi dan kebutuhan penelitian yang spesifik, penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dipilih dari pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan, memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan, jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan adalah 46 responden. Jumlah ini telah memenuhi standar minimum analisis PLS-SEM, yaitu minimal 10 kali jumlah indikator terbesar pada blok variabel.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner baik secara langsung maupun melalui media online. Penggunaan dua metode ini dilakukan untuk memastikan kuesioner dapat diterima dengan mudah oleh responden, mengingat pelaku UMKM memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi tambahan dari berbagai sumber ilmiah guna memperkuat kajian teoritis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Square (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menangani model penelitian yang kompleks serta cocok digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil seperti 46 responden. Analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis model pengukuran (outer model) dan analisis model struktural (inner model). Pada tahap outer model, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, serta uji reliabilitas melalui nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Sementara itu, analisis inner model meliputi pengujian nilai R-square

untuk melihat kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen, pengujian path coefficient untuk melihat arah dan besarnya pengaruh antar variabel, serta pengujian hipotesis menggunakan nilai t-statistic dan p-value yang diperoleh dari proses bootstrapping.

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah UMKM yang menjadi sasaran penelitian dalam rentang waktu tertentu hingga diperoleh 46 responden yang memenuhi kriteria. Seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat menggambarkan kondisi empiris secara akurat serta mendukung tujuan penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

H1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Tidak Signifikan)

Hasil menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (p-value 0,558). Secara teoritis, pemahaman akuntansi seharusnya meningkatkan ketepatan pencatatan dan keandalan laporan, namun temuan penelitian membuktikan sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan karena pelaku UMKM meski memahami konsep dasar akuntansi, belum mampu menerapkannya dalam praktik pelaporan yang formal. Banyak UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana sehingga pemahaman akuntansi tidak tercermin dalam kualitas laporan keuangan.

H2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Literasi Keuangan (Tidak Signifikan)

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap literasi keuangan (p-value 0,325). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan keuangan secara praktis. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, perilaku, dan sikap finansial, sehingga meskipun responden memahami akuntansi secara konsep, hal tersebut tidak berdampak pada kebiasaan atau perilaku finansial mereka.

H3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pengendalian Internal (Tidak Signifikan)

Pemahaman akuntansi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal (p-value 0,753). Temuan ini memperkuat fakta bahwa pengendalian internal membutuhkan sistem, struktur, dan prosedur, bukan hanya pemahaman konsep. UMKM umumnya tidak memiliki prosedur baku, pembagian tugas, maupun sistem audit internal, sehingga pemahaman akuntansi tidak cukup untuk meningkatkan pengendalian internal.

H4. Pengaruh Teknologi Akuntansi terhadap Literasi Keuangan (Tidak Signifikan)

Penggunaan teknologi akuntansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap literasi keuangan (p-value 0,100). Secara teori, teknologi seharusnya mempermudah pengelolaan data dan meningkatkan literasi finansial. Namun kenyataannya, UMKM cenderung menggunakan aplikasi hanya untuk kebutuhan pencatatan dasar, bukan untuk memahami laporan atau melakukan analisis keuangan. Akibatnya, teknologi akuntansi tidak berdampak signifikan terhadap literasi keuangan.

H5. Pengaruh Teknologi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal (Tidak Signifikan)

Teknologi akuntansi juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal (p-value 0,273). Hal ini dapat disebabkan karena pelaku UMKM belum memanfaatkan fitur kontrol, audit trail, atau pengawasan dalam aplikasi akuntansi. Teknologi hanya digunakan

sebagai alat pencatat, bukan sebagai implementasi sistem kontrol internal. Karena itu, pengaruhnya terhadap pengendalian internal tidak signifikan.

H6. Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan (Signifikan)

Kompetensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (p-value 0,000). Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi yang menjelaskan bahwa literasi keuangan terbentuk dari kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menilai keputusan keuangan. Pelaku UMKM dengan kompetensi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan secara lebih tertib, memahami risiko, dan membuat perencanaan yang tepat. Dengan demikian, kompetensi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM.

H7. Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Pengendalian Internal (Signifikan)

Kompetensi keuangan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal (p-value 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang kompeten lebih memahami prosedur kontrol, mampu melakukan pengawasan, serta menerapkan kebijakan internal secara lebih baik. Temuan ini mendukung teori COSO yang mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan fondasi utama dalam sistem pengendalian internal.

H8. Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Signifikan)

Pengaruh kompetensi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti signifikan (p-value 0,000). Kompetensi tinggi memungkinkan pelaku UMKM memahami transaksi, mencatat secara akurat, serta menyajikan laporan sesuai prinsip akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa keunggulan organisasi ditentukan oleh kompetensi internal. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan variabel paling berpengaruh dalam penelitian ini.

H9. Pengaruh Teknologi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Tidak Signifikan)

Teknologi akuntansi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (p-value 0,249). Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi tidak memberikan manfaat maksimal bila tidak didukung oleh kompetensi pengguna. UMKM yang menggunakan teknologi hanya sebatas mencatat transaksi tidak dapat meningkatkan kualitas laporan secara signifikan. Dengan demikian, teknologi akuntansi bukan faktor penentu utama kualitas laporan keuangan.

H10. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Tidak Signifikan)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (p-value 0,749). Meskipun responden mungkin memiliki pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tersebut tidak otomatis diterapkan dalam penyusunan laporan formal. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara perilaku keuangan sehari-hari dengan praktik pembukuan akuntansi yang sesuai standar.

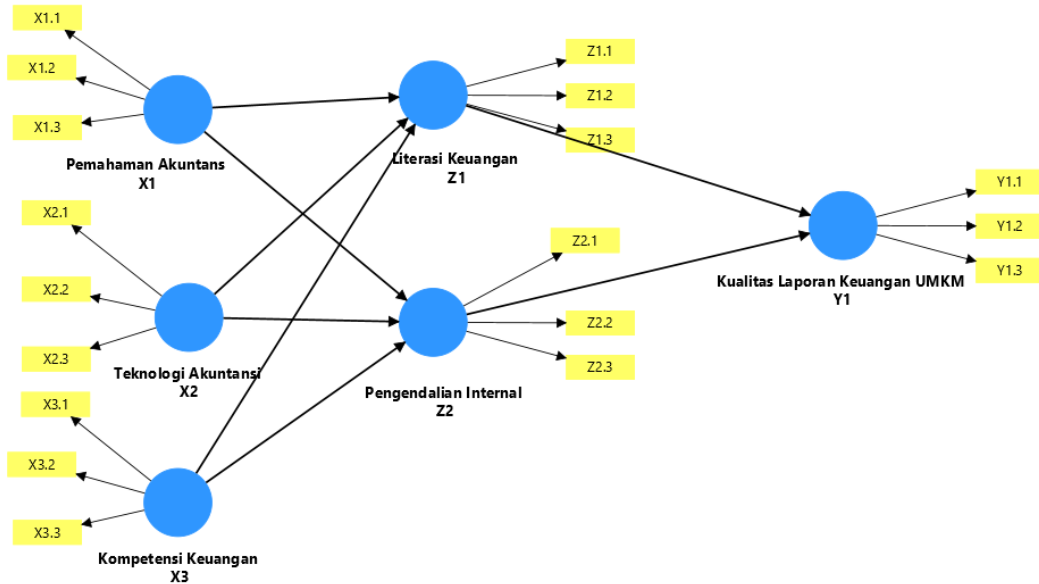
H11. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Signifikan)

Pengendalian internal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (p-value 0,035). Temuan ini mendukung kerangka COSO yang menekankan bahwa pemantauan dan aktivitas kontrol berpengaruh besar dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik pada UMKM terbukti mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan keandalan laporan.

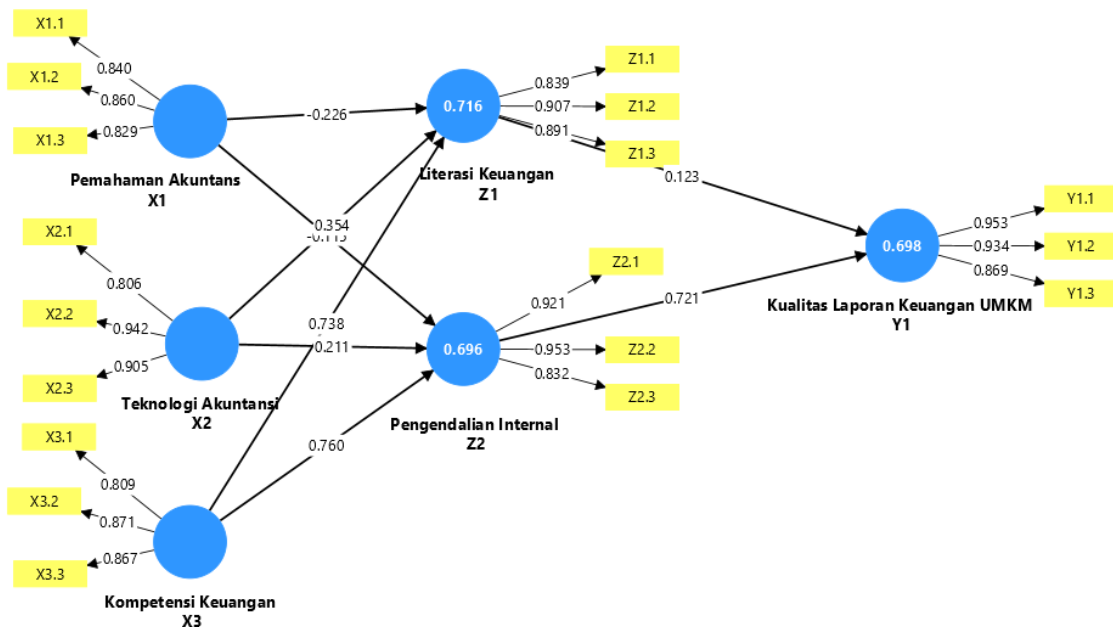
Hasil Uji Statistik

Hasil Kalkulasi 1

PLS-SEM: Kualitas Laporan Keuangan UMKM



Graphic



Screenshoot hasil

Outer loadings - Matrix

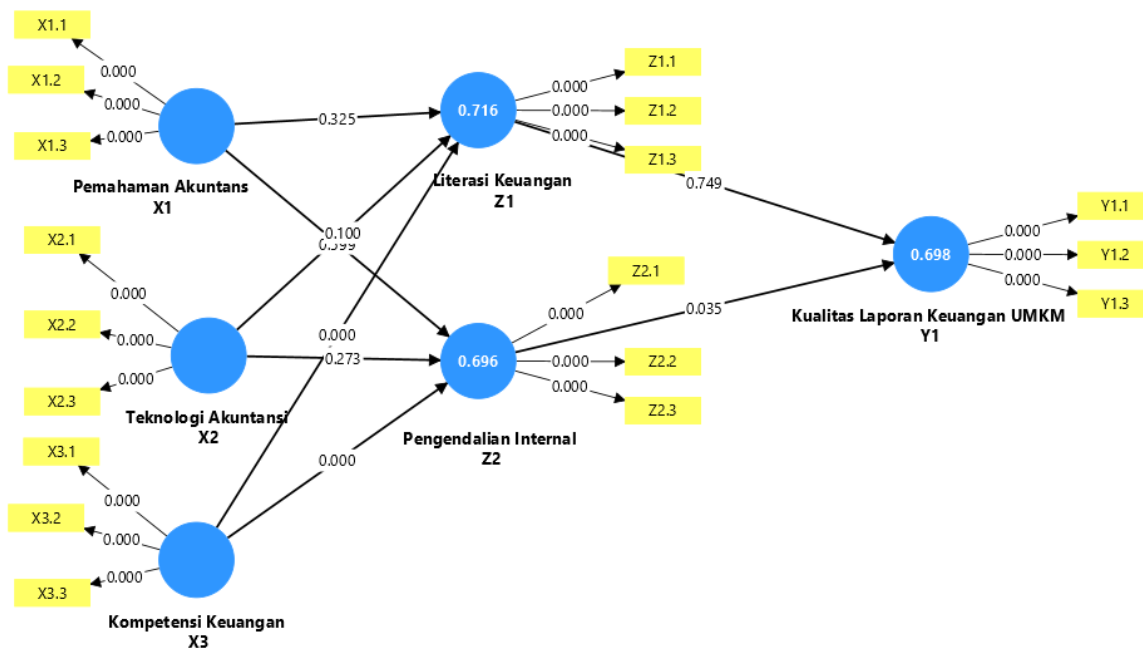
	Kompetensi Keuangan_ ...	Kualitas Laporan Keuan...	Literasi Keuangan_Z1	Pemahaman Akuntans_ ...	Pengendalian Internal_Z2	Teknologi Akuntansi_X2
X1.1				0.840		
X1.2				0.860		
X1.3				0.829		
X2.1						0.806
X2.2						0.942
X2.3						0.905
X3.1	0.809					
X3.2	0.871					
X3.3	0.867					
Y1.1		0.953				
Y1.2		0.934				
Y1.3		0.869				
Z1.1			0.839			
Z1.2			0.907			
Z1.3			0.891			
Z2.1					0.921	
Z2.2					0.953	
Z2.3					0.832	

Hasil Kalkulasi yang tertinggal

Tidak Ada

Bootstrapping

Graphic



Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

Copy to Excel/Word

Copy

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values
Kompetensi Keuangan_X3 -> Literasi ...	0.738	0.716	0.148	4.973	0.000
Kompetensi Keuangan_X3 -> Pengendalian ...	0.760	0.717	0.166	4.581	0.000
Literasi Keuangan_Z1 -> Kualitas Laporan ...	0.123	0.147	0.384	0.320	0.749
Pemahaman Akuntans_X1 -> Literasi ...	-0.226	-0.143	0.230	0.985	0.325
Pemahaman Akuntans_X1 -> Pengendalian ...	-0.115	-0.031	0.218	0.526	0.599
Pengendalian Internal_Z2 -> Kualitas Lapo...	0.721	0.710	0.342	2.111	0.035
Teknologi Akuntansi_X2 -> Literasi Keuang...	0.354	0.305	0.216	1.643	0.100
Teknologi Akuntansi_X2 -> Pengendalian ...	0.211	0.186	0.193	1.097	0.273

Total indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values

Copy to Excel/Word

Copy

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values
Kompetensi Keuangan_X3 -> Kualitas ...	0.639	0.624	0.147	4.349	0.000
Pemahaman Akuntans_X1 -> Kualitas ...	-0.111	-0.054	0.189	0.585	0.558
Teknologi Akuntansi_X2 -> Kualitas Lapora...	0.196	0.188	0.170	1.154	0.249

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values

Copy to Excel/Word

C

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values
Pemahaman Akuntans_X1 -> Literasi ...	-0.028	-0.031	0.107	0.261	0.794
Teknologi Akuntansi_X2 -> Pengendalian ...	0.153	0.133	0.170	0.896	0.370
Teknologi Akuntansi_X2 -> Literasi Keuang...	0.044	0.055	0.145	0.300	0.764
Kompetensi Keuangan_X3 -> Pengendalian ...	0.548	0.513	0.284	1.929	0.054
Kompetensi Keuangan_X3 -> Literasi ...	0.091	0.111	0.282	0.322	0.747
Pemahaman Akuntans_X1 -> Pengendalian ...	-0.083	-0.023	0.168	0.493	0.622

Hasil Pengujian Hipotesa

Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Pemahaman Akuntansi X1 → Kualitas Laporang Keuangan UMKM Y1	-0,111	-0,054	0,189	0,585	0,558	Not Significant
H2	Pemahaman Akuntansi X1 → Literasi Keuangan Z1	-0,226	-0,143	0,230	0,985	0,325	Not Significant
H3	Pemahaman Akuntansi X1 → Pengadalian Internal Z2	-0,074	-0,127	0,234	0,315	0,753	Not Significant

H4	Akuntansi Teknologi X2 → Literasi Keuangan Z1	0,354	0,305	0,216	1,643	0,100	Not Significant
H5	Akuntansi Teknologi X2 → Pengendalian Internal Z2	0,211	0,186	0,193	1.097	0,273	Not Significant
H6	Kompetensi Keuangan X3 → Literasi Keuangan Z1	0,738	0,716	0,148	4,973	0,000	Significant
H7	Kompentensi Keuangan X3 → Pengendalian Internal Z2	0,760	0,717	0,166	4.581	0,000	Significant
H8	Kompentensi Keuanganl X3 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	0,623	0,631	0,116	5,349	0,000	Significant
H9	Teknologi Akuntansi X2 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	0,196	0,188	0,170	1,154	0,249	Not Significant
H10	Literasi Keuangan Z1 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	0,123	0,147	0,384	0,320	0,749	Not Significant
H11	Pengendalian Internal Z2 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	0,721	0,710	0,342	2,111	0,035	Significant

H₁ Pemahaman Akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

(Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM sebesar -0,111 terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Namun demikian, pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Pemahaman Akuntansi (X1) menunjukkan pengaruh negatif tersebut tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,585 dan P-value sebesar $0,558 \geq 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H₀ diterima, sehingga Pemahaman Akuntansi (X1) tidak mampu menjelaskan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM secara signifikan..

H₂ Pemahaman Akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada Kualitas

Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Pemahaman Akuntansi (X1) menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,226 terhadap Literasi Keuangan (Z1). Namun pengaruh tersebut tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,985 dan P-value sebesar 0,325 $\geq$ 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima, yang berarti bahwa Pemahaman Akuntansi (X1) tidak mampu menjelaskan peningkatan Literasi Keuangan (Z1) secara signifikan.

H₃ Pemahaman Akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengadilian Internal (Z2) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Pemahaman Akuntansi (X1) menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,074 terhadap Pengendalian Internal (Z2). Namun pengaruh tersebut tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,315 dan P-value sebesar 0,753 $\geq$ 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima, yang berarti bahwa Pemahaman Akuntansi (X1) tidak mampu menjelaskan perubahan Pengendalian Internal (Z2) secara signifikan.

H₄ Teknologi Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pada Literasi Keuangan (Z1) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Teknologi Akuntansi (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,354 terhadap Literasi Keuangan (Z1). Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 1,643 dan P-value sebesar 0,100 $\geq$ 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima, yang berarti bahwa Teknologi Akuntansi (X2) belum mampu menjelaskan peningkatan Literasi Keuangan (Z1) secara signifikan.

H₅ Teknologi Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada Kualitas

Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Teknologi Akuntansi (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,211 terhadap Pengendalian Internal (Z2). Namun pengaruh tersebut tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 1,097 dan P-value sebesar 0,273 $\geq$ 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima, yang berarti bahwa Teknologi Akuntansi (X2) tidak mampu menjelaskan peningkatan Pengendalian Internal (Z2) secara signifikan..

H₆ Kompetensi Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada Kualitas

Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Kompetensi Keuangan (X3) menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,738 terhadap Literasi Keuangan (Z1). Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 4,973 dan P-value sebesar 0,000 $\geq$ 0,05.

Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti bahwa Kompetensi Keuangan (X3) tidak mampu menjelaskan peningkatan Literasi Keuangan (Z1) secara signifikan.

H_7 Kompetensi Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal (Z2) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Kompetensi Keuangan (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,760 terhadap Pengendalian Internal (Z2). Pengaruh ini bersifat signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 4,581 dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti bahwa Kompetensi Keuangan (X3) mampu menjelaskan peningkatan Pengendalian Internal (Z2) secara signifikan..

H_8 Kompetensi Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

(Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Kompetensi Keuangan (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,623 terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Pengaruh tersebut signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 5,349 dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti bahwa Kompetensi Keuangan (X3) mampu menjelaskan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) secara signifikan..

H_9 Teknologi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) pada

Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Teknologi Akuntansi (X2) memberikan pengaruh negatif sebesar -0,196 terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Namun pengaruh tersebut tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar sekitar 1,154 dan P-value sebesar $0,249 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti bahwa Teknologi Akuntansi (X2) tidak mampu menjelaskan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM secara signifikan.

H_{10} Literasi Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Literasi Keuangan (Z1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,123 terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,320 dan P-value sebesar $0,749 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti bahwa Literasi Keuangan (Z1) tidak mampu menjelaskan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM secara signifikan.

H₁₁ Pengendalian Internal (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

(Y) pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel Pengendalian Internal (Z2) menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,721 terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Pengaruh tersebut signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 2,111 dan P-value sebesar $0,035 < 0,05$. Dengan demikian, H₀ ditolak, yang berarti bahwa Pengendalian Internal (Z2) mampu menjelaskan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM secara signifikan.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Pemahaman Akuntansi X1 → Literasi Keuangan Z1 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	-0,028	-0,031	0,107	0,261	0,794	Not Significant
	Akuntansi Teknologi X2 → Pengendalian Internal Z2 → Kualitas Laporan keuangan UMKM Y1	0,153	0,133	0,170	0,896	0,370	Not Significant
	Akuntansi Teknologi X2 → Literasi Keuangan Z1 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	0,044	0,055	0,145	0,300	0,764	Not Significant
	Kompentensi Keuangan X3 → Pengendalian Internal Z2 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	0,548	0,513	0,284	1,929	0,054	Not Significant
	Kompetensi Keuangan X3 → Literasi Keuangan Z1 → Kualitas Laporan Keuangan UMKM Y1	0,091	0,111	0,282	0,322	0,747	Not Significant
	Pemahaman Akuntansi X1 → Pengendalian Internal Z2 → Kualiatas Laporan Keuangan UMKM Y1	-0,083	-0,023	0,168	0,493	0,622	Not Significant

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Tidak Langsung Pemahaman Akuntansi (X1) → Literasi Keuangan (Z1) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Nilai original sample sebesar -0,028 dengan *p-value* 0,794 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui literasi keuangan tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa meskipun pemahaman akuntansi merupakan aspek pengetahuan, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, sehingga tidak memberikan dampak berarti terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Tidak Langsung Teknologi Akuntansi (X2) → Pengendalian Internal (Z2) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Nilai original sample 0,153 dengan *p-value* 0,370 menjelaskan bahwa penggunaan teknologi akuntansi tidak memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengendalian internal. Ini mengindikasikan bahwa teknologi akuntansi belum dioptimalkan pelaku UMKM dalam membangun sistem pengendalian internal yang mampu meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan.

3. Pengaruh Tidak Langsung Teknologi Akuntansi (X2) → Literasi Keuangan (Z1) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Nilai original sample 0,044 dengan *p-value* 0,764 menunjukkan bahwa teknologi akuntansi tidak berpengaruh tidak langsung melalui literasi keuangan. Hal ini dikarenakan UMKM lebih banyak menggunakan teknologi hanya untuk pencatatan dasar, bukan untuk memahami laporan atau menganalisis informasi keuangan, sehingga tidak berdampak pada kualitas pelaporan.

4. Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Keuangan (X3) → Pengendalian Internal (Z2) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Pengaruh tidak langsung sebesar 0,548 dan *p-value* 0,054 menunjukkan hasil **mendekati signifikan**, tetapi masih berada di atas batas 0,05. Artinya, meskipun kompetensi keuangan mampu meningkatkan pengendalian internal secara signifikan (pengaruh langsung), efek berantai menuju kualitas laporan keuangan masih belum cukup kuat. Ini terjadi karena tidak semua UMKM menerapkan prosedur pengendalian internal secara konsisten meskipun memiliki kompetensi yang memadai.

5. Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Keuangan (X3) → Literasi Keuangan (Z1) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Nilai original sample 0,091 dengan *p-value* 0,747 menunjukkan bahwa kompetensi keuangan tidak berdampak tidak langsung melalui literasi keuangan. Artinya, meskipun kompetensi keuangan berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan, tetapi jalur tidak langsung tidak menunjukkan efek yang kuat. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan tidak menjadi mediator yang efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh Tidak Langsung Pemahaman Akuntansi (X1) → Pengendalian Internal (Z2) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1)

Nilai original sample -0,083 dengan *p-value* 0,622 menunjukkan tidak adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun memahami akuntansi, pelaku UMKM tidak secara otomatis menerapkan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara tidak langsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SEM-PLS terhadap 46 responden pelaku UMKM, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting terkait pengaruh pemahaman akuntansi, teknologi akuntansi, kompetensi keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pertama, variabel pemahaman akuntansi (X1) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, literasi keuangan, maupun pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan dasar akuntansi, hal tersebut belum mampu diwujudkan dalam praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik, serta belum berdampak pada perilaku keuangan maupun penguatan sistem pengendalian internal.

Kedua, teknologi akuntansi (X2) juga terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan baik terhadap literasi keuangan, pengendalian internal, maupun kualitas laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi oleh UMKM masih bersifat dasar dan belum diarahkan pada analisis laporan maupun penguatan mekanisme kontrol internal, sehingga teknologi belum mampu menjadi faktor peningkat kualitas laporan keuangan.

Ketiga, kompetensi keuangan (X3) menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Kompetensi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan SDM dalam memahami, mengelola, dan menganalisis informasi keuangan berperan besar dalam meningkatkan kualitas pelaporan. Kompetensi yang baik mendorong penerapan kontrol internal yang lebih kuat serta kualitas penyusunan laporan yang lebih akurat dan terpercaya.

Keempat, variabel literasi keuangan (Z1) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tersebut tidak secara otomatis diterapkan dalam praktik pelaporan formal.

Kelima, pengendalian internal (Z2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pengendalian yang baik—meliputi aktivitas kontrol, lingkungan pengendalian, serta monitoring—berkontribusi langsung pada peningkatan keandalan dan ketepatan laporan keuangan UMKM.

Terakhir, hasil pengujian pengaruh tidak langsung juga menunjukkan bahwa seluruh variabel mediasi (Z1 dan Z2) tidak memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, literasi keuangan dan pengendalian internal tidak berfungsi sebagai mediator yang efektif pada model penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM lebih ditentukan oleh kemampuan kompetensi keuangan pelaku usaha serta efektivitas

pengendalian internal, sementara pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi belum memberikan kontribusi nyata dalam konteks ini.

Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan kompetensi keuangan melalui pelatihan, workshop, maupun pendampingan yang berfokus pada manajemen keuangan, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Selain itu, UMKM perlu mulai menerapkan pengendalian internal sederhana seperti verifikasi transaksi, pencatatan rutin, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pemanfaatan teknologi akuntansi juga perlu dioptimalkan, tidak hanya sebagai alat pencatat, tetapi sebagai sarana dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendamping UMKM

Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan kualitas program pembinaan UMKM dengan memprioritaskan pelatihan kompetensi keuangan, karena variabel ini terbukti paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, perlu disusun modul pengendalian internal yang sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Program pendampingan intensif terkait praktik pencatatan, penyusunan laporan, serta pemanfaatan teknologi akuntansi juga perlu diperluas melalui kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga profesional.

3. Bagi Penyedia Teknologi Akuntansi

Penyedia aplikasi akuntansi diharapkan mengembangkan fitur yang lebih mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan UMKM, seperti panduan otomatis, tutorial penggunaan, serta fitur pendukung pengendalian internal. Peningkatan layanan edukasi pengguna, seperti pelatihan berkala atau video panduan, perlu dilakukan agar UMKM dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Kerja sama dengan pemerintah atau organisasi UMKM dalam menyediakan akses pelatihan dan lisensi terjangkau juga sangat dianjurkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha, motivasi, kapasitas SDM, atau dukungan eksternal yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan metode penelitian campuran (mixed methods) juga disarankan untuk menggali lebih dalam penyebab variabel tertentu tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, memperluas jumlah sampel dan wilayah penelitian akan memberikan hasil yang lebih representatif dan komprehensif.

Referensi

- Ariani, N. (2021). Pengaruh pemahaman akuntansi dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(2), 55-67.
- Fitriani, L. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 99-108.
- Indrawati, & Hwihanus. (2023). Analisis Kepatuhan Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemanfaatan Digital terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(1), 44-56.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Lestari, F. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dalam meningkatkan ketepatan pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 101-110.
- Ningsih, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan ketepatan laporan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembelajaran*, 5(1), 23-31.
- Putra, A. (2022). Peran teknologi akuntansi berbasis cloud terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 12(1), 33-45.
- Puspitasari, D. (2020). Kompetensi sumber daya manusia dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 122-131.
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(1), 15-25.
- Rahayu, S. (2021). Kompetensi keuangan dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 87-98.
- Sukmadewi, Y. (2019). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap pencatatan transaksi UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 75-84.
- Suryani, E. (2022). Pengaruh teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 8(1), 44-52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. COSO.